

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Pengertian, Fungsi dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Asniati (2013:5) adalah “Sistem pengumpulan data dan pemrosesan data transaksi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”, menurut George H dan Wiliam S. Hopwood (2006:1) adalah “Kumpulan elemen-elemen yang diatur untuk mengubah dan menjadi informasi untuk mencapai tujuan tertentu”, dan Marshal B. Romney dan Paul John Steinbart (2014: 1) mendefinisikan, “Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan Akuntansi. Akuntansi itu sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sedangkan, menurut James A. Hall (2011: 10), “Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang terdiri dari tiga sub sistem, yaitu *transaction processing systems, general ledger/financial reporting systems, management reporting systems*”.

Berdasarkan defenisi Sistem Informasi Akuntansi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kumpulan elemen dari suatu sistem dalam pengolahan data, mengumpulkan data juga

mengubah data tersebut menjadi suatu informasi agar dapat dijadikan suatu bahan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshal B. Romney dan Paul John Steinbart (2014: 3), Sistem Informasi Akuntansi memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, dan pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal hal yang telah terjadi.
- 2) Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- 3) Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

c. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat sistem informasi akuntansi adalah:

- 1) Membuat laporan eksternal yang mencakup laporan keuangan, seperti pajak dan laporan yang diperlukan oleh badan-badan pemerintah yang mengatur perusahaan dalam industri perbankan dan utilitas.
- 2) Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
- 4) Mendukung aktivitas rutin operasi yang terjadi sepanjang siklus operasi perusahaan.
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
- 6) Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

- 7) Menerapkan pengendalian internal mencakup kebijakn-kebijakan, prosedur-prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan.

2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Komponen sistem berbeda-beda fungsinya tetapi tetap bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ada komponen yang berfungsi untuk menerima *input*, memproses data, menghasilkan *output* dan mengendalikan jalannya masing-masing komponen sistem, serta menyimpan data.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2006: 2), Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 7 (tujuh) komponen, yaitu:

- 1) Basis data, baik basis data internal maupun basis data eksternal.
- 2) Perangkat keras komputer dan berbagai perangkat pendukungnya, yang semuanya berfungsi untuk mencatat data, mengolah data, dan menyajikan informasi.
- 3) Perangkat lunak computer, yang berfungsi untuk menjalankan komputer beserta perangkat pendukungnya.
- 4) Dokumen dan laporan, baik bersifat *hardcopy* maupun *softcopy*.
- 5) Prosedur atau kumpulan langkah-langkah baku untuk menangani suatu transaksi yang setiap hari terjadi di perusahaan.
- 6) Pengendalian, yang berfungsi untuk menjamin agar setiap komponen sistem dapat berfungsi dengan baik.

3. Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di Fungsi Organisasi

Sistem-sistem informasi dapat diterapkan secara internal dan eksternal perusahaan. Secara eksternal, sistem informasi yang ada ditarik keluar menjangkau pelanggan. Secara internal, sistem informasi dapat diterapkan di dalam fungsi-fungsi organisasi atau tingkatan-tingkatan organisasi. Sistem-sistem informasi yang diterapkan di fungsi-fungsi organisasi adalah:

a. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi yang merekam dan melaporkan transaksi bisnis aliran dana dalam organisasi dan menghasilkan laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi mempunyai 3 tujuan utama, yaitu:

- 1) Mendukung operasi sehari-hari, mempunyai SPT (Sistem Pemrosesan Transaksi) yang mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan operasi sehari-hari. Pemakainya adalah karyawan yang menerima cek pembayaran, supervisor yang memeriksa penjualan setiap harinya, pelanggan yang menerima faktur, dll.
- 2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen, untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dibudjetkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh Sistem Informasi Akuntansi.
- 3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* adalah informasi tentang laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas.

Sistem Informasi Akuntansi mempunyai beberapa sistem-sistem bagian yang berupa siklus-siklus akuntansi, yaitu:

- 1) Siklus pendapatan, yang menunjukkan prosedur akuntansi dari sumber data sampai ke proses pencatatan atau pengolahan akuntansinya.
- 2) Siklus pengeluaran kas, yang merupakan prosedur pengeluaran kas dari proses pembelian sampai ke proses pembayarannya.
- 3) Siklus konversi, yang merupakan siklus produksi dari bahan mentah sampai ke barang jadi.
- 4) Siklus manajemen sumber daya manusia, yang melibatkan prosedur penggajian.
- 5) Siklus buku besar dan pelaporan keuangan, yang berupa prosedur pencatatan atau perekaman ke jurnal dan buku besar dan pencetakan laporan-laporan keuangan yang datanya diambilkan dari *file* buku besar.

b. Sistem Informasi Pemasaran

Sistem informasi yang mendukung perencanaan, kontrol dan pemrosesan transaksi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan aktivitas pemasaran, seperti manajemen penjualan produksi.

Sistem Informasi Pemasaran memiliki komponen-komponen yang sama dengan Sistem Informasi Akuntansi, yaitu:

- 1) Basis data, baik basis data internal maupun basis data eksternal.
- 2) Perangkat keras komputer dan berbagai perangkat pendukungnya, yang semuanya berfungsi untuk mencatat data, mengolah data, dan menyajikan informasi.

- 3) Perangkat lunak komputer, yang berfungsi untuk menjalankan komputer beserta perangkat pendukungnya.
- 4) Dokumen dan laporan, baik bersifat *hardcopy* maupun *softcopy*.
- 5) Prosedur, atau kumpulan langkah-langkah baku untuk menangani suatu transaksi yang setiap hari terjadi di perusahaan.
- 6) Pengendalian, yang berfungsi untuk menjamin agar setiap komponen sistem dapat berfungsi dengan baik.

c. Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SDM)

Sistem informasi yang mendukung aktivitas informasi seperti perekrutan, seleksi dan penerimaan, penetapan dan penilaian performa, serta pelatihan dan pengembangan.

d. Sistem informasi keuangan

Sistem informasi yang mendukung manajemen keuangan dan mengatur bisnis serta alokasi dan kontrol terhadap sumber daya.

4. Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di Level Organisasi

Berdasarkan level organisasi, sistem informasi dikelompokkan menjadi:

a. Sistem Informasi Departemen (*Departmental Information System*)

adalah sistem informasi yang hanya digunakan dalam sebuah departemen.

Sebagai contoh, departemen SDM (Sumber Daya Manusia) memiliki sejumlah program (aplikasi). Misalnya, salah satu aplikasi digunakan untuk memantau kinerja pegawai dan aplikasi yang lain digunakan untuk menangani pelamar. Kumpulan aplikasi ini membentuk sebuah sistem

yang disebut Sistem Informasi SDM (*Human Resource Information System* atau HRIS).

b. Sistem Informasi Perusahaan (*Enterprise Information System*)

merupakan sistem informasi yang tidak terletak pada masing-masing departemen, melainkan berupa sebuah sistem terpadu yang dapat dipakai oleh sejumlah departemen secara bersama-sama. Sebagai contoh, sistem informasi perguruan tinggi mengintegrasikan bagian-bagian seperti pengajaran, keuangan, dan kemahasiswaan.

c. Sistem Informasi Antarorganisasi (*Interorganizational Information System* atau terkadang disebut IOS/*interorganization system*)

merupakan jenis sistem informasi yang menghubungkan dua organisasi atau lebih. Sebagai gambaran, sistem informasi reservasi pesawat terbang adalah contoh sistem informasi yang memungkinkan biro perjalanan yang menjual tiket dan maskapai penerbangan bisa berbagi informasi. Model seperti ini banyak diimplementasikan dalam perdagangan elektronik (*e-Commerce*) yang menghubungkan pemasok dan penjual, atau yang lebih dikenal dengan sebutan B2B atau *Business to Business*.

Manajemen dapat dibagi menjadi 3 level yaitu level bawah (*level operational*), level menengah (*level tactic*), dan level atas (*level strategic*). Karena setiap level manajemen melakukan kegiatan yang berbeda, mereka juga membutuhkan informasi yang berbeda. Karena informasi yang dibutuhkan berbeda maka sistem informasi yang digunakan juga berbeda.

Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di level organisasi, meliputi:

- a. Sistem informasi di level organisasi bawah atau operasional, digunakan mendukung manajer operasi melakukan kegiatannya. Jenis sistem informasinya adalah TPS (*Transaction Processing Systemtransaction System*) dan PCS (*Process Control Systemprocess System*).
- b. Sistem Informasi di level menengah, digunakan untuk pengendalian dan pengambilan keputusan semi terstruktur. Jenis sistem informasinya adalah Sistem Pakar EES (*Expert Systemexpert System*), Jaringan Neural buatan ANN (*Artificial Neural Networkartificial Network*), sistem pendukung keputusan DSS (*Decision Support Systemdecision System*), GSS (*Group Support Systemroup System*), dan informasi geografik GIS (*Geogragraphic Information Systemgeogragraphic System*).
- c. Sistem informasi di level atas, digunakan untuk perencanaan strategi dan pemecahan masalah. Jenis sistem informasinya adalah Sistem Informasi Eksekutif/EIS (*Executive Information System*) atau (*Executive Support Systemexecutive System*).
- d. Sistem informasi yang menghubungkan ketiga level manajemen tersebut adalah sistem otomatisasi kantor OAS (*Office Automation Systemoffice System*).

Rangkuman tentang fungsi masing-masing aplikasi sistem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1
Fungsi Aplikasi Sistem

Aplikasi Sistem	Fungsi	Pemakai
TPS (<i>Transaction Processing System</i>)	Menghimpun dan menyimpan informasi transaksi	Orang yang memproses transaksi
PCS (<i>Process Control System</i>)	Mengatur proses produksi fisik yang secara otomatis dibuat oleh komputer	Manajer operasi
ESS (<i>Expert System</i>)	Memecahkan masalah namun masih membutuhkan bantuan programmer	Manajer
ANN (<i>Artificial Neural Network</i>)	Memecahkan masalah dan kasus yang rumit	Kelompok kerja (<i>Group</i>)
DSS (<i>Decision Support System</i>)	Membantu pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi, model, atau perangkat untuk menganalisa informasi	Manajer
GSS (<i>Group Support System</i>)	Melakukan perencanaan, peneluran ide, penyelesaian masalah konflik, analisis dan desain sistem dan aktivitas grup bersama-sama seperti: persiapan	Kelompok kerja (<i>Group</i>)

	dokumen dan <i>sharing</i>	
GIS (<i>Geographic Information System geographic System</i>)	Mengelola data yang dimiliki informasi bereferensi keruangan, misalnya data yang diidentifikasi menurut lokasinya dalam sebuah <i>database</i>	Manajer
EIS (<i>Executive Information System</i>)	Menyediakan informasi yang mudah diakses dan bersifat interaktif, tanpa mengharuskan eksekutif menjadi ahli analisis	Manajemen tingkat menengah dan atas
OAS (<i>Office Automation System office System</i>)	Menyediakan fasilitas untuk memproses dokumen maupun pesan-pesan sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efisien dan efektif	Staf maupun manajer

5. Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses melalui serangkaian kegiatan dipilih, dimana hal ini mencerminkan alternatif tindakan terbaik bagi penyelesaian masalah. Pengambilan keputusan akan dapat dilakukan oleh:

- a. Individu
- b. Suatu kelompok atau group
- c. Suatu organisasi

“Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi perusahaan modern. Manajemen perusahaan harus membuat berbagai

macam keputusan, baik untuk kegiatan rutin sehari-hari maupun untuk kegiatan jangka panjang”. (Muhrajad Kuncoro, 2009: 21). Proses pengambilan keputusan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling terkait, tertuju kepada pemilihan dari berbagai alternatif. Proses pengambilan keputusan meliputi beberapa kegiatan (Muhrajad Kuncoro, 2009: 22) , sebagai berikut:

a. Penemuan dan Perumusan Masalah

Proses pengambilan keputusan dimulai dari penemuan dan perumusan masalah. Manajemen menyadari adanya situasi yang muncul dan perlu diantisipasi. Permasalahan yang muncul perlu dipahami dan dirumuskan dengan baik.

b. Pemilihan Model

Untuk menyelesaikan masalah yang beraneka ragam diperlukan model pemecahan masalah yang tepat. Penggunaan model yang tidak sesuai dengan sifat permasalahan tidak akan menghasilkan penyelesaian yang baik.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan menunjang kelengkapan data yang akan berdampak ketepatan keputusan yang akan diambil.

d. Analisis Data

Apabila data yang diperlukan telah terkumpul, analisis data dapat segera dilakukan. Penggunaan beberapa model analisis yang tepat dapat meningkatkan kualitas alternatif keputusan yang dihasilkan.

e. Evaluasi Alternatif

Dari berbagai alternatif keputusan yang dihasilkan melalui proses analisis data, masing-masing perlu dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh manajemen. Baik kelebihan maupun kelemahan masing-masing alternatif perlu dipertimbangkan dalam proses evaluasi ini.

f. Pengambilan Keputusan

Keputusan ini adalah satu alternatif terbaik berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Ada beberapa jenis keputusan yang dilakukan oleh manajemen dalam kegiatan perusahaan, yaitu:

a. Berdasarkan kegiatan manajerial ada 4 jenis keputusan, meliputi:

- 1) Keputusan perencanaan strategi.
- 2) Keputusan perencanaan taktis.

- 3) Keputusan pengendalian manajemen.
 - 4) Keputusan pengendalian operasional.
- b. Berdasarkan struktur masalah ada 3 macam jenis keputusan, meliputi:
- 1) Keputusan terprogram.
 - 2) Keputusan semi otomatis.
 - 3) Keputusan tidak terprogram.
- c. Berdasarkan sumber daya ada 5 jenis keputusan, meliputi:
- 1) Keputusan tentang sumber daya manusia.
 - 2) Keputusan tanah.
 - 3) Keputusan tentang fasilitas.
 - 4) Keputusan tentang pembiayaan.
 - 5) Keputusan tentang data.
- d. Berdasarkan sifat masalah ada 6 jenis keputusan, meliputi:
- 1) Keputusan berjalan.
 - 2) Keputusan satu kali.
 - 3) Keputusan berjangka.
 - 4) Keputusan komplek.
 - 5) Keputusan jangka pendek.
 - 6) Keputusan jangka panjang.
- e. Berdasarkan fungsi operasional, meliputi:
- 1) Keputusan akuntansi.
 - 2) Keputusan tentang produksi.
 - 3) Keputusan tentang pemasaran.

- 4) Keputusan tentang bahan.

6. Laporan dan Informasi Sistem Informasi Akuntansi

Laporan dan Informasi Sistem Informasi Akuntansi merupakan alat bantu yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, meliputi laporan keuangan diantaranya: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, juga selain laporan keuangan seperti: Laporan Penjualan, Laporan Produksi, dll.

Berdasarkan PSAK no. 1 tahun 2012, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diatas adalah, sebagai berikut:

- a. Laporan Posisi Keuangan menyajikan informasi, sebagai berikut:
 - 1) Aset tetap
 - 2) Properti investasi
 - 3) Aset tak berwujud
 - 4) Aset Keuangan
 - 5) Investasi dengan metode akuisisi
 - 6) Persediaan
 - 7) Piutang dagang dan piutang lainnya
 - 8) Kas dan setara kas
 - 9) Total asset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok pelepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan
 - 10) Utang dagang dan terutang lain
 - 11) Provisi
 - 12) Liabilitas keuangan
 - 13) Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46: Pajak penghasilan
 - 14) Liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46: dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58
 - 15) Kepentingan non pengendali disajikan sebagai bagian dari ekuitas, dan

- 16) Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk
- b. Laporan Laba Rugi Komprehensif menyajikan informasi, sebagai berikut:
- 1) Pendapatan
 - 2) Biaya keuangan
 - 3) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
 - 4) Beban pajak
 - 5) Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari: laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dari pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok pelepasan dalam rangka operasi yang dihentikan
 - 6) Laba rugi
 - 7) Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain jumlah dalam no. 7)
 - 8) Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode akuisisi
 - 9) Total laba rugi komprehensif
- c. Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi, sebagai berikut:
- 1) Total laba rugi komprehensif selama satu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali
 - 2) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh retrospektif atau penyajian Perubahan Estimasi Akuntansi, dan kesalahan
 - 3) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari: laba rugi, masing-masing pos pendapatan komprehensif lain, dan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi pada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian
- d. Laporan Arus Kas menyajikan informasi dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan menyajikan informasi, sebagai berikut:
- 1) Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraph 116-123
 - 2) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian mana pun dalam laporan keuangan, dan
 - 3) Memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan

Sedangkan, informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, meliputi:

- a. Aset yang merupakan semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan.
- b. Kewajiban atau utang yang merupakan kewajiban membayar kepada pihak lain yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi sebelumnya.

Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.

- c. Ekuitas atau modal yang merupakan hak pemilik atas aset perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aset dikurangi kewajiban).
- d. Pendapatan yang merupakan penambahan jumlah aset sebagai hasil operasi perusahaan secara bruto. Pendapatan diperoleh karena adanya penyerahan atau penjualan barang dan jasa atau aktivitas lainnya dalam satu periode.
- e. Beban atau biaya yang merupakan pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan.

Ada tiga jenis informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi, yaitu:

- a. Informasi akuntansi untuk membantu pengambilan keputusan manajerial.
- b. Informasi akuntansi untuk pelaksanaan operasi harian.
- c. Informasi akuntansi untuk pemakai eksternal perusahaan.

Informasi mempunyai karakteristik dasar, yaitu: relevansi (hubungan), kuantitatifitas, kecermatan, kepadatan, dan ketepatan waktu. Informasi yang

dimaksud, yaitu informasi keuangan yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Kesimpulan (hasil)
1.	Syaiful Anwar (2013)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. BPR Budisetia Padang	a. Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan PT. BPR Budisetia Padang dapat menyajikan informasi yang cukup jelas, karena Sistem Informasi Akuntansinya sudah berpedoman pada standar akuntansi yang sebenarnya terjadi, perusahaan terlihat menggunakan buku besar. Untuk kegiatan operasinya perusahaan telah menggunakan formulir dan dokumen. Formulir dan dokumen tersebut menunjukkan fungsi-fungsi yang semestinya,

			<p>sehingga hal ini tidak dapat menimbulkan praktek-praktek yang tidak sehat. Karena faktur dibuat dua lembar, lembar pertama untuk perusahaan dan lembar kedua untuk pelanggan.</p> <p>b. PT. BPR Budisetia Padang dalam pengambilan keputusan manajemen sudah sesuai dengan peranan Sistem Informasi Akuntansi. Dimana pada PT. BPR Budisetia Padang telah menggunakan laporan keuangan. Dimana para manajer tingkat atas sudah menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan.</p>
2.	Meilia Delima (2010)	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT X di Jakarta	a. Transaksi yang dilakukan PT X adalah penerimaan kas dan pengeluaran kas, penjualan, pembelian dan persediaan.

			<p>Keterkaitan dengan biaya penolong seperti foil dan dus yang seharusnya masuk ke dalam biaya overhead tetapi PT X memasukkannya ke dalam biaya bahan baku.</p> <p>b. Sistem Informasi Akuntansi menggunakan software MYOB yang telah menyediakan menu-menu sesuai dengan kebutuhan transaksi. Sehingga pencatatan transaksi lebih efektif dan efisien.</p> <p>c. Laporan keuangan dengan penggunaan software MYOB menghasilkan output berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.</p> <p>d. Pengendalian internal yang dilakukan pada setiap sistem yaitu, melakukan pemeriksaan, penomoran pada dokumen, verifikasi prosedur dan</p>
--	--	--	---

			pemisahan tugas.
3.	Nora Purbo Utami (2007)	Perumusan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan (Studi Kasus UKM di Bogor)	Pada penelitian ini perancangan sampai penerapan model Sistem Akuntansi pada unit usaha di UKM tersebut. Perancangan sistem yaitu pendeskripsian kebutuhan informasi pengguna sistem sehingga diperoleh suatu sistem yang mengakomodasi semua kebutuhan pengguna. Kemudian penelitian diakhiri dengan mengevaluasi kinerja keuangan UKM.

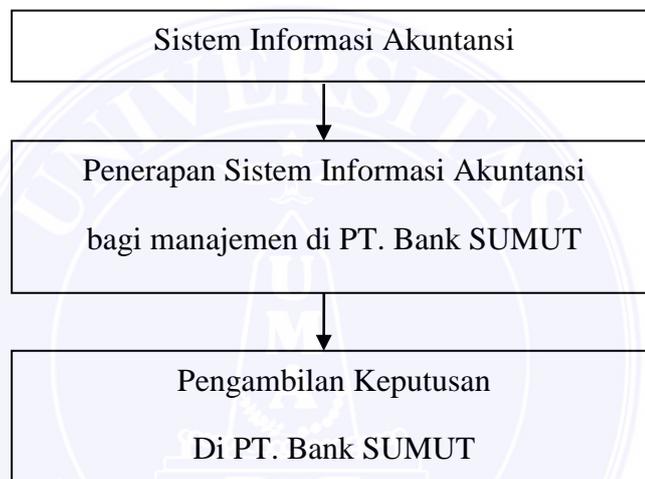
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. **Tempat Penelitian**, Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut Medan, sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian di PT. BPR Budisetia Padang, PT. X di Jakarta dan UKM di Bogor.
2. **Tahun Penelitian**, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2007, 2011 dan 2013.
3. **Judul Penelitian**, Penelitian ini lebih mengarah ke analisis Sistem Informasi Akuntansi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, sedangkan

penelitian terdahulu memiliki judul lebih mengarah kepada penerapan Sistem Informasi Akuntansinya, dan mengarah kepada penerapan Sistem Informasi Akuntansinya dalam mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II. 1
Kerangka konseptual

